



BAB II

TINJAUAN TEORI PENDIDIKAN DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS

II.1 Tinjauan Umum Tentang Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (Setiawan, 2015)

Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sudrajat, 2010)

Berdasarkan definisi di atas, saya menemukan 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di bawah ini akan dipaparkan secara singkat ketiga pokok pikiran tersebut (Sudrajat, 2010)

1. Usaha sadar dan terencana.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Oleh karena itu, di setiap level manapun, kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan, baik dalam tataran nasional (makroskopik), regional/provinsi dan kabupaten kota (mesoskopik), institusional/sekolah (mikroskopik) maupun operasional (proses pembelajaran oleh guru).

Berkenaan dengan pembelajaran (pendidikan dalam arti terbatas), pada dasarnya setiap kegiatan pembelajaran pun harus direncanakan terlebih dahulu sebagaimana diisyaratkan dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007. Menurut Permendiknas ini bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi

ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2. Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya

Pada pokok pikiran yang kedua ini saya melihat adanya pengerucutan istilah pendidikan menjadi pembelajaran. Jika dilihat secara sepintas mungkin seolah-olah pendidikan lebih dimaknai dalam *setting* pendidikan formal semata (persekolahan). Terlepas dari benar-tidaknya pengerucutan makna ini, pada pokok pikiran kedua ini, saya menangkap pesan bahwa pendidikan yang dikehendaki adalah pendidikan yang bercorak pengembangan (*developmental*) dan humanis, yaitu berusaha mengembangkan segenap potensi didik, bukan bercorak pembentukan yang bergaya behavioristik. Selain itu, saya juga melihat ada dua kegiatan (operasi) utama dalam pendidikan: (a) mewujudkan suasana belajar, dan (b) mewujudkan proses pembelajaran.

- a. Mewujudkan suasana belajar

Berbicara tentang mewujudkan suasana pembelajaran, tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan lingkungan belajar, diantaranya mencakup: (a) lingkungan fisik, seperti: bangunan sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, taman sekolah dan lingkungan fisik lainnya; dan (b) lingkungan sosio-psikologis (iklim dan budaya belajar/akademik), seperti: komitmen, kerja sama, ekspektasi prestasi, kreativitas, toleransi, kenyamanan, kebahagiaan dan aspek-aspek sosio-emosional lainnya, yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, keduanya didesain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensinya. Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan guru, disini tampak jelas bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas (*classroom management*) menjadi amat penting. Di sini pula tampak bahwa peran guru lebih diutamakan sebagai fasilitator belajar siswa.

- b. Mewujudkan proses pembelajaran

Upaya mewujudkan suasana pembelajaran lebih ditekankan untuk menciptakan kondisi dan pra kondisi agar siswa belajar, sedangkan proses pembelajaran lebih mengutamakan pada upaya bagaimana mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa. Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan guru, maka guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran (*learning management*), yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (lihat Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses). Di sini, guru lebih berperan sebagai agen pembelajaran (Lihat penjelasan PP 19 tahun 2005), tetapi dalam hal ini saya lebih suka menggunakan istilah *manajer pembelajaran*, dimana guru bertindak sebagai seorang *planner, organizer* dan *evaluator* pembelajaran)

Sama seperti dalam mewujudkan suasana pembelajaran, proses pembelajaran pun seyogyanya didesain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dalam bingkai model dan strategi pembelajaran aktif (*active learning*), ditopang oleh peran guru sebagai fasilitator belajar.

3. Memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pokok pikiran yang ketiga ini, selain merupakan bagian dari definisi pendidikan sekaligus menggambarkan pula tujuan pendidikan nasional kita. Disana tertera tujuan yang berdimensi ke-Tuhan-an, pribadi, dan sosial. Artinya, pendidikan yang dikehendaki bukanlah pendidikan sekuler, bukan pendidikan individualistik, dan bukan pula pendidikan sosialistik, tetapi pendidikan yang mencari keseimbangan diantara ketiga dimensi tersebut.

Jika belakangan ini gencar disosialisasikan pendidikan karakter, dengan melihat pokok pikiran yang ketiga dari definisi pendidikan ini maka sesungguhnya pendidikan karakter sudah implisit dalam pendidikan, jadi bukanlah sesuatu yang baru.

Selanjutnya tujuan-tujuan tersebut dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan pendidikan di bawahnya (tujuan level meso dan mikro) dan dioperasionalkan melalui tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses

pembelajaran. Ketercapaian tujuan – tujuan pada tataran operasional memiliki arti yang strategis bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, kita melihat bahwa dalam definisi pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, tampaknya tidak hanya sekedar menggambarkan apa pendidikan itu, tetapi memiliki makna dan implikasi yang luas tentang siapa sesungguhnya pendidik itu, siapa peserta didik (siswa) itu, bagaimana seharusnya mendidik, dan apa yang ingin dicapai oleh pendidikan.

II.2 Macam-Macam Lembaga Pendidikan

Di dalam pendidikan di Indonesia terdapat banyak sekali macam-macam pendidikan dimana lembaga pendidikan merupakan wadah untuk peserta didik menyerap ilmu ataupun belajar membentuk kepribadian. Adapun macam-macam lembaga pendidikan yaitu (Pengetahuan, 2015) :

1. Lembaga Pendidikan Informal

Pendidikan informal ialah pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga, dimana keluarga merupakan wadah pertama kali seorang anak memperoleh didikan dan bimbingan langsung oleh anggota keluarganya terutama orang tua. Anak akan lebih sering dan banyak menerima asupan pendidikan di lingkungan keluarga, sehingga pendidikan informal ini sangat diutamakan. Pendidikan di lingkungan keluarga inipun tidak mengenal ruang dan waktu, bisa dilakukan kapan saja dan sampai kapanpun tanpa ada batasan usia.

2. Lembaga Pendidikan Formal

Yaitu sebuah lembaga pendidikan yang memiliki aturan-aturan, teratur dan sistematis serta memiliki tingkat jenjang pendidikan yang dimulai dari tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Pendidikan formal ini memiliki batas usia yang berlaku dari SD hingga SLTA. Wadah pendidikan ini ialah sekolah dan memiliki banyak perbedaan dengan pendidikan yang diperoleh di lingkungan keluarga. Dalam pendidikan formal ini proses belajarnya diatur, tingkatan kelas yang berbeda-beda, mengikuti aturan kurikulum, materi pelajaran bersifat intelektual, akademis dan berkesinambungan serta memiliki

anggaran atau biaya pendidikan yang ditentukan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Lembaga pendidikan yaitu pendidikan di sekolah ini merupakan lanjutan dari pendidikan di lingkungan keluarga dan merupakan jembatan bagi anak untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Lembaga Pendidikan Non Formal

Lembaga non formal ini didapat atau diperoleh dari lingkungan masyarakat. Apa yang terjadi di masyarakat merupakan pendidikan dan pembelajaran bagi setiap individu. Layanan pendidikan di lingkungan masyarakat ini dibutuhkan warganya sebagai tambahan, pengganti atau pelengkap dari pendidikan yang diperoleh di sekolah atau di rumah. Materi yang didapat bersifat praktis dan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat saat itu. Pembelajaran ini diperoleh secara langsung atau praktik. Program yang dibuatpun sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berbeda dengan pendidikan formal dan informal, dimana pendidikan di masyarakat tidak mengenal jenjang usia dan waktu yang tidak ditentukan.

II.3 Fungsi Lembaga Pendidikan

Didalam memberikan pendidikan formal, informal, dan non informal pasti terdapat fungsi dari lembaga pendidikan tersebut. Secara umum lingkungan pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter anak atau peserta didik untuk menjadi lebih baik dan membantunya dalam berinteraksi dengan berbagai macam lingkungan yang ada disekitarnya serta menambah wawasan luas bagi anak didik. Berikut ini penjelasannya secara spesifik (Pengetahuan, 2015).

1) Lembaga Informal

Fungsi pendidikan di lingkungan keluarga antara lain:

- a. Menanamkan nilai-nilai keagamaan
- b. Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru yang baru diketahui
- c. Menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama
- d. Menanamkan dasar-dasar pendidikan moral sang anak
- e. Menjamin kehidupan dari emosional sang anak
- f. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanaknya

Dalam pendidikan keluarga ini banyak diperoleh dan diserap anak dari mulai pengetahuan dasar agama, sebuah keterampilan, kemandirian, solidaritas, kasih sayang, norma-norma sosial, etika sopan santun, dan masih banyak yang lainnya.

2) Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal sangat berperan penting dalam membantu pendidikan di lingkungan keluarga yang tugasnya mendidik dan memberikan pelajaran atau pengetahuan luas serta memperbaiki perilaku anak didik. Jadi fungsi lembaga pendidikan formal atau sekolah antara lain:

- a. Mengembangkan pola berpikir anak didik, mencerdaskan dan memberikan pengetahuan yang luas.
- b. Menanamkan kedisiplinan anak karena harus mentaati segala peraturan sekolah
- c. Menanamkan sifat tanggungjawab
- d. Tempat bersosialisasi dengan teman sebaya, para pendidik atau orang yang ada di lingkungan sekitar
- e. Mengenal segala budaya dan aspeknya
- f. Menumbuhkan sifat kedewasaan anak didik
- g. Membentuk kepribadian
- h. Mengembangkan bakat anak didik untuk terjun dalam masyarakat
- i. Memberikan bekal yang cukup sesuai kebutuhannya di masyarakat

3) Lembaga Non Formal

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh sangat besar terhadap perkembangan seseorang, dimana lingkungan masyarakat berperan penting dalam upaya penyelenggaraan pendidikan, karena masyarakatlah yang membantu pengadaan dari sarana dan prasarana juga menyediakan lapangan kerja untuk warganya. Adapun fungsi lembaga non formal atau lingkungan masyarakat antara lain:

- a. Mengembangkan potensi dan skill yang ada dari setiap individu
- b. Transmisi atau pemindahan kebudayaan
- c. Pengembangan sikap dan kepribadian yang lebih profesional
- d. Menjamin integrasi kehidupan social
- e. Melestarikan kebudayaan yang ada

- f. Berpartisipasi secara maksimal dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat

II.4 Tinjauan Umum tentang Sekolah Menengah Atas

II.4.1 Pengertian Sekolah Menengah Atas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Dari sedikit penjelasan pengertian sekolah menurut kamus besar Bahasa Indonesia maka biasa diartikan bahwa sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga pendidikan yang mewadahi kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan dasar-dasar pendidikan seperti pendidikan moral, pendidikan ilmu pengetahuan, dan pendidikan rohani.

II.4.2 Pengertian Sekolah Menengah Atas Adiwiyata

Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli akan lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Sedangkan untuk Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Pada dasarnya program Adiwiyata tidak ditujukan sebagai suatu kompetisi atau lomba. Penghargaan Adiwiyata sendiri diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang dapat melaksanakan peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh badan lingkungan hidup. Penghargaan adiwiyata ini diberikan pada tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu lebih dari 3 tahun).

Pemberian nama sekolah adiwiyata tersebut tentunya ada indikator dan program adiwiyata yaitu (Kementrian Lingkungan Hidup, 2012) :

A. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai

dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan.

Pengembangan kebijakan sekolah tersebut antara lain:

1. Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
2. Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.
3. Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan non-kependidikan) di bidang pendidikan lingkungan hidup.
4. Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam.
5. Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
6. Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.

B. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari (isu lokal).

Pengembangan kurikulum tersebut dapat dilakukan antara lain:

1. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.
2. Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
3. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
4. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

C. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam

melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
2. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
3. Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

D. Pengelolaan dan atau Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup, antara lain meliputi:

1. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup.
2. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.
3. Penghematan sumber daya alam (listrik, air, dan ATK).
4. Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.
5. Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

Mekanisme Pembinaan

A. Pelaksana pembinaan meliputi :

- 1) Tim Nasional melakukan pembinaan program adiwiyata terhadap provinsi dalam rangka mendorong pencapaian program Adiwiyata di provinsi. Langkah pembinaan :
 - a) Melakukan sosialisasi Panduan Adiwiyata di Provinsi
 - b) Melakukan pendampingan kepada provinsi dalam pelaksanaan pembinaan dan pemberian penghargaan Adiwiyata
 - c) Melakukan bimbingan teknis bersama dengan provinsi di kabupaten/ kota tertentu
 - d) Melakukan pembentukan sekolah model/ percontohan

- e) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Adiwiyata di provinsi
 - f) Melaporkan hasil pembinaan kepada Menteri LH dan pihak terkait
- 2) Tim Provinsi melakukan pembinaan program adiwiyata terhadap kabupaten/ kota dalam rangka mendorong pencapaian program adiwiyata di kabupaten/ kota. Langkah pembinaan:
- a) Melakukan sosialisasi Panduan Adiwiyata di kabupaten/ kota
 - b) Melakukan pendampingan kepada kabupaten/ kota dalam pelaksanaan pembinaan dan pemberian penghargaan Adiwiyata
 - c) Melakukan bimbingan teknis bersama kabupaten/ kota kepada sekolah
 - d) Melakukan pengembangan sekolah model/ percontohan
 - e) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Adiwiyata di kabupaten/ kota
 - f) Melaporkan hasil pembinaan kepada Gubernur dan pihak terkait
- 3) Tim Kabupaten/ kota melakukan pembinaan program Adiwiyata terhadap sekolah dalam rangka percepatan pelaksanaan dan pencapaian program Adiwiyata di sekolah. Langkah pembinaan :
- a) Melakukan sosialisasi Panduan Adiwiyata di sekolah
 - b) Melakukan pendampingan dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata
 - c) Melakukan bimbingan teknis kepada sekolah
 - d) Melaksanakan sekolah model/ percontohan Adiwiyata
 - e) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah
 - f) Melaporkan hasil pembinaan kepada Bupati/Wali Kota dan pihak terkait

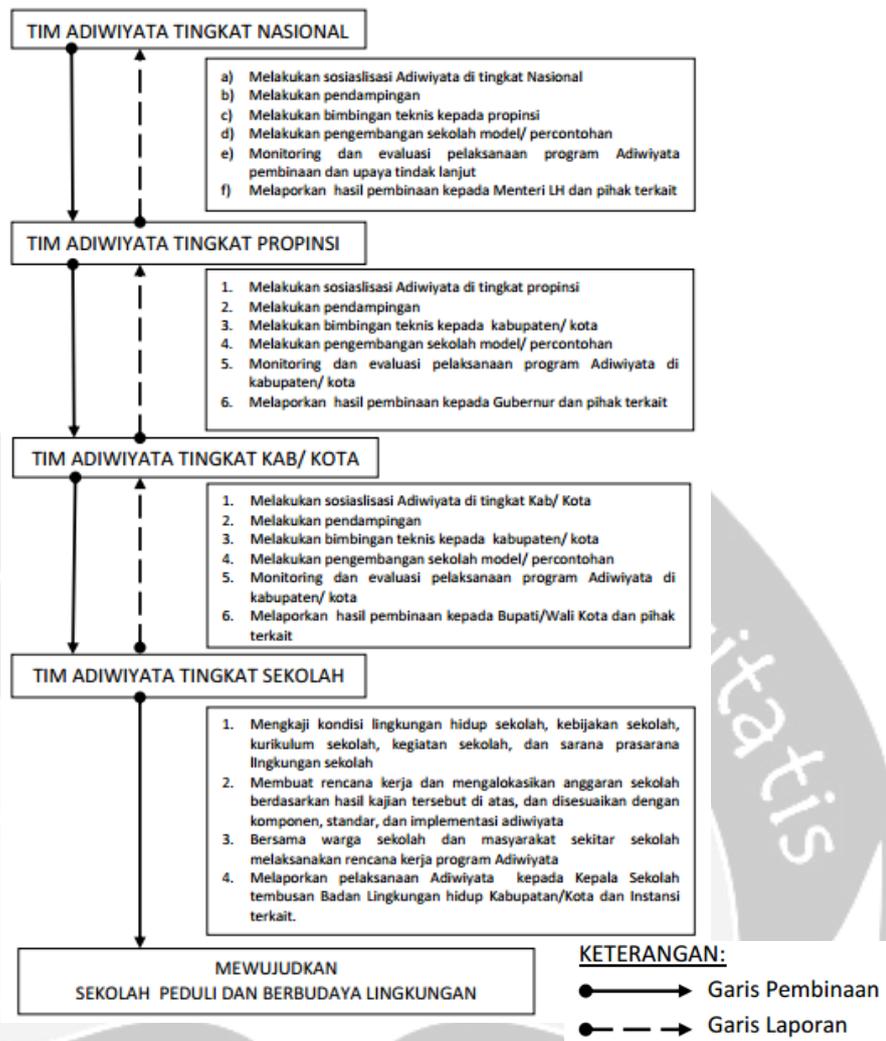
B. Materi pembinaan program Adiwiyata meliputi :

- 1) Tujuan, program, materi Adiwiyata seperti : komponen, standar, dan implementasi adiwiyata

- 2) Pengkajian kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana
- 3) Penyusunan rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi adiwiyata
- 4) Pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata di sekolah
- 5) Pemantauan dan evaluasi oleh sekolah
- 6) Pembuatan dan penyampaian laporan oleh Sekolah.

C. Laporan pelaksanaan pembinaan Adiwiyata meliputi:

- 1) Laporan pelaksanaan pembinaan Adiwiyata dan rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program adiwiyata tingkat kabupaten/kota disampaikan oleh Kepala Badan/Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota kepada Bupati/Walikota, tembusan kepada Badan Lingkungan Hidup provinsi.
- 2) Laporan pelaksanaan pembinaan Adiwiyata dan rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program adiwiyata tingkat provinsi disampaikan oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup Provinsi, kepada Gubernur tembusannya disampaikan kepada Menteri Negara Lingkungan Hidup.
- 3) Laporan pelaksanaan pembinaan dan rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program adiwiyata tingkat Nasional disampaikan kepada Menteri Negara Lingkungan Hidup, tembusannya disampaikan kepada Menteri Pendidikan dan kebudayaan.
- 4) Laporan pembinaan Adiwiyata didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada pihak terkait dan masyarakat luas melalui web-site atau media komunikasi lainnya.



Gambar 2. Mekanisme pelaksanaan pembinaan Adiwiyata

Sumber: Sistem Informasi Lingkungan

II.5 Identifikasi Pelaku di Sekolah Menengah Atas

Setiap lembaga pendidikan seperti sekolah pastilah mempunyai struktur organisasi yang dibuat untuk menciptakan suatu kondisi pekerjaan yang tersusun secara sistematis. Dalam proyek Sekolah Menengah Atas dengan program Adiwiyata ini terdapat suatu struktur pelaku didalam pelaksanaannya. Pelaku-pelaku kegiatan yang beraktivitas di Sekolah Adiwiyata ini yaitu :

- **Siswa**

Adalah orang yang menjadi pelaku utama yang melakukan proses pembelajaran di sekolah Menengah Atas ini.

- **Guru**

Adalah orang yang ahli dan berkecimpung dalam dunia pendidikan, yang mendidik dan mengarahkan siswa baik secara teori, praktik, maupun

perkembangan psikologi sang siswa. Biasanya guru sebagai jembatan antara anak dan orang tua yang memberitahukan perkembangan anak di sekolah.

- **Pengelola**

Merupakan orang atau suatu badan atau suatu lembaga yang memiliki derajat tinggi yang fungsinya mengelola suatu bangunan, meliputi kegiatan administrasi.

- **Karyawan / perawat dan pemelihara bangunan**

Orang-orang yang merawat dan memelihara bangunan baik diluar bangunan, maupun di dalam bangunan.

- **Orang tua**

Merupakan orang tua murid yang bersekolah, dan memiliki andil yang cukup besar di dalam hubungan antara sekolah serta anak. Peran dalam anak yaitu mengikuti perkembangan sang anak dalam sekolahnya, dan peran dalam sekolah adalah mengikuti kegiatan atau undangan yang diberikan dari pihak sekolah

II.6 Jenis Kegiatan Di Sekolah Menengah Atas

Jenis kegiatan dalam Adiwiyata ini dibagi menjadi beberapa kategori, diklasifikasikan dari beberapa pelaku yang beraktivitas di Sekolah Menengah Atas Adiwiyata ini.

- **Kegiatan Utama**

Dalam kegiatan ini mencakup kegiatan utama, yaitu mengenai pembelajaran dan pembekalan siswa didalam sekolahnya, baik pendidikan secara teori maupun praktik sehari-hari. Selain itu kegiatan lainnya dalam Sekolah Menengah Adiwiyata ini yaitu merawat serta melestarikan lingkungan yaitu dengan cara melakukan penghijauan pada area yang sudah disediakan sekolah demi terciptanya kondisi yang nyaman serta ikut aktif dalam pembangunan berkelanjutan dalam bidang penghijauan.

- **Kegiatan Penunjang**

Kegiatan ini tidak lepas dari kegiatan utama, tetapi fungsinya menunjang kegiatan utama. Adapun kegiatan yang berlangsung di dalamnya adalah, kegiatan administrasi sekolah, perpustakaan, menerima tamu, pendampingan khusus (psikologi) anak, mengantar serta menjemput anak.

- Kegiatan Servis

Kegiatan ini menunjang kedua kegiatan diatas sebelumnya, yaitu kegiatan utama dan kegiatan penunjang. Sifat kegiatan ini meliputi operasional bangunan Sekolah Menengah Atas Adiwiyata, seperti : Keamanan, perawatan fasilitas bangunan, dan utilitas bangunan.

II.7 Kurikulum Sekolah Menengah Atas

II.7.1 Pengertian Kurikulum

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

II.7.2 Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

- 4) memberi waktu yang cukup luasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran;
- 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarMata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

II.7.3 Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

II.7.4 Struktur Kurikulum SMA/MA

- Kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.
- Kelompok Mata Pelajaran Peminatan terdiri atas 3 (tiga) kelompok yaitu Peminatan Matematika dan Sains, Peminatan Sosial, dan Peminatan Bahasa.

- Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar Kelompok Mata Pelajaran Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam Kelompok Peminatan lainnya. Misalnya bagi peserta didik yang memilih Kelompok Peminatan Bahasa dapat memilih mata pelajaran dari Kelompok Peminatan Sosial dan/atau Kelompok Peminatan Matematika dan Sains.
- Mata Pelajaran Pendalaman dimaksudkan untuk mempelajari salah satu mata pelajaran dalam kelompok Peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi.
- Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan Mata Pelajaran Pendalaman bersifat opsional, dapat dipilih keduanya atau salah satu.

II.7.5 Kelompok Mata Pelajaran Wajib

Kelompok Mata Pelajaran Wajib merupakan bagian dari kurikulum pendidikan menengah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bangsa, bahasa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan logika dan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa, pengenalan lingkungan fisik dan alam, kebugaran jasmani, serta seni budaya daerah dan nasional.

Struktur kelompok mata pelajaran wajib dalam kurikulum SMA/MA adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Mata Pelajaran Wajib Dalam Kurikulum SMA/MA

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan (termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan b per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh per minggu		42	44	44

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013

II.7.6 Kelompok Mata Pelajaran Peminatan

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA/MA adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Struktur Mata Pelajaran Peminatan Dalam Kurikulum SMA/MA

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)				
C. Kelompok Perminatan				
Peminataan Matematika dan Sains				
1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
Perminatan Sosial				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi & Antropologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
	Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran Yang Tersedia per minggu		66	76	76
Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh per minggu		42	44	44

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013

II.8 Preseden Sekolah Adiwiyata

Tinjauan proyek dilakukan pada Sekolah Menengah Atas yang sudah mendapat penghargaan Adiwiyata yang ada di D.I.Yogyakarta yaitu:

II.8.1 Sejarah SMAN I Sanden Murtigading Sanden

SMA Negeri 1 Sanden berasal dari SMA Swasta bernama SMA Yayasan Pendidikan (YP) Sanden. Sekolah tersebut didirikan oleh camat kecamatan Sanden Bapak Sutiyoso pada bulan Juni 1978. Tujuan awal pendirian SMA YP Sanden ini adalah untuk menampung lulusan SMP di kecamatan Sanden dan sekitarnya yang belum mendapatkan sekolah.

Pada awal berdirinya SMA YP Sanden belum memiliki sarana prasarana gedung, maka sementara waktu proses pembelajaran menumpang di gedung SD Negeri 2 Sanden, proses pembelajaran diselenggarakan pada sore hari mulai pukul 13.00-16.00 WIB. Tahun pertama jumlah siswa ada 4 rombongan belajar, tahun kedua menjadi 9 rombongan belajar. Sehubungan tempat pembelajaran di gedung SD Negeri 2 Sanden sudah tidak bisa menampung lagi, maka sebagian rombongan belajar menumpang di SD Negeri 1 Sanden, hal ini berarti lokasi pembelajaran terdiri atas dua tempat yang jaraknya cukup jauh. Pada tahun ketiga jumlah siswa bertambah menjadi 14 rombongan belajar.

Seluruh guru dan tenaga administrasi adalah tenaga-tenaga sukarela. Modal utama mereka hanya semangat. Sebagian guru dibantu oleh bapak dan ibu guru dari SMA Negeri yang ada di Kabupaten Bantul maupun Kodya Yogyakarta. Jumlah tenaga guru dan karyawan pada rentang tahun 1978 sampai dengan 1982, terdiri dari 16 orang tenaga guru dan 4 orang tenaga administrasi. Selama rentang tahun 1978 sampai dengan 1982 SMA YP Sanden dipimpin oleh Dra. Tri Ningsih, beliau adalah pegawai tetap pada Kantor Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan yang menempati posisi sebagai wakil Kepala Sekolah adalah T. Harjono, BA, guru tetap di SMP Kamijoro Pajangan

II.8.1.1 VISI dan MISI Sekolah Menengah Atas Negeri I Sanden

- **VISI**

"Unggul dalam prestasi, iman dan taqwa serta berkepribadian Indonesia"

- **MISI**

- Meningkatkan mutu pelayanan dan pembelajaran bidang akademik maupun non-akademik.
- Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama.

- Meningkatkan pengamalan nilai-nilai budi pekerti luhur yang berkepribadian Indonesia.

II.8.1.2 Sekolah Menengah Atas Negeri I Sanden Adiwiyata

Pada Sekolah Menengah Atas Negeri I Saden ini mendapatkan penghargaan Adiwiyata tahun 2014. Banyak sekali kriteria yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Negeri I Saden ini menang di yaitu rumah hijau/Green house, Apotek Hidup, PROSABER.

II.8.1.3 Rumah Hijau/Green House

Sekolah Menengah Atas Negeri I Saden ini memiliki fasilitas tempat rumah hijau di dalamnya. Pembuatan dari rumah hijau ini memiliki tujuan agar menjadi media pelengkap penelitian atau eksperimen bagi siswanya. Hal ini merupakan program dari Sekolah Menengah Atas Negeri I Saden untuk siswa-siswinya agar dapat belajar tentang ilmu pengetahuan dan untuk mendukung dari penghijauan yang kalau kita lihat sekarang ini keadaan lingkungan hidup yang semakin memprihatinkan dan mencemaskan.

Tanaman yang berada di dalam *Greenhouse* ini bukan hanya tanaman hias saja, namun di dalamnya juga ada banyak tanaman sayur-sayuran. Semua tanaman-tanaman yang mengisi *Greenhouse* telah diberi papan nama masing-masing dengan nama pohon dari bahasa Indonesia serta nama ilmiahnya dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan mengenal tentang nama-nama tumbuhan yang ada di dalam *Greenhouse* tersebut



Gambar 3. Rumah Hijau/Green House

Sumber: <http://sman1sanden-ggsch.blogspot.co.id>

II.8.1.4 Apotek Hidup

Sekolah Menengah Atas Negeri I Saden ini juga memiliki tempat untuk membuat Apotek Hidup. Letak pada apotek hidup ini tidak satu tempat dengan rumah hijau hal tersebut dikarenakan jenis tanaman yang ada pada rumah hijau dengan apotek hidup berbeda. Rumah hijau biasanya ditanami tumbuhan hias sedangkan apotek hidup sendiri tumbuhannya dapat berfungsi sebagai obat.

Tujuan dibuatnya apotek hidup tersebut yaitu untuk mendukung program dari adiwiyata itu sendiri dan siswa dapat belajar dan mengenal tentang berbagai macam tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar, serta mereka dapat belajar tentang kegunaan atau manfaat yang dapat di ambil dari tanaman obat tersebut.



Gambar 4. Apotek Hidup

Sumber: <http://sman1saden-ggsch.blogspot.co.id>

II.8.1.5 PROSABER (Program Sabtu Bersih)

Kebersihan sekolah berawal dari kepedulian warga sekolah. Jika warga sekolah peduli akan lingkungan sekolah maka akan tercipta kenyamanan dalam pembelajaran di sekolah. Prosaber juga bisa disebut sebagai kerja bakti masal yang dilakukan oleh semua warga sekolah setiap hari sabtu, selesai jam pelajaran.

Dengan adanya Prosaber diharapkan akan menumbuhkan kecintaan siswa akan lingkungan hidup/peduli akan lingkungan.

Program sabtu bersih diadakan agar siswa benar-benar belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan kelasnya masing-masing.



Gambar 5. PROSABER (Program Sabtu Bersih)

Sumber: <http://sman1sanden-ggscb.blogspot.co.id/>

II.8.2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan, Bantul

II.8.2.1 Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan. Bantul

Bermula dari Sekolah Pendidikan Guru Percobaan yang diselenggarakan oleh Fakultas Sastra Pedagogik dan Filsafat Universitas Gadjah Mada, yang berdiri tanggal 1 September 1952, berdasarkan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI Nomor : 38115 / Kab. tertanggal 21 Oktober 1952.

Mulai tanggal 1 Juli 1974 SPG Percobaan IKIP Negeri Yogyakarta pindah lokasi di Jalan P.Senopati No.46 Yogyakarta. Berdasarkan SK Mendikbud Nomor : 0426/O/1991 tertanggal 15 Juli 1994 , SPG Percobaan IKIP Negeri Yogyakarta beralih status menjadi SMA Negeri 12 Yogyakarta.

Pada tanggal 1 Juli 1995 , SMA Negeri 12 Yogyakarta, pindah lokasi di Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Untuk selanjutnya , berdasarkan Surat Keterangan Mendikbud RI Nomor : 035/O/1997, mulai tanggal 7 Maret 1997 SMA Negeri 12 Yogyakarta berubah menjadi SMU Negeri 2 Banguntapan dan

selanjutnya tahun 2004 menjadi SMA 2 Banguntapan sampai sekarang

II.8.2.2 Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan Bantul

- a) Meningkatkan mutu akademik dan non akademik
- b) Mewujudkan warga sekolah berbudaya dan berkarakter Indonesia
- c) Mewujudkan warga Sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan tanggap terhadap bencana

II.8.2.3 VISI dan MISI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

a) Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah berkualitas yang berbudaya, Berkarakter Indonesia, Berwawasan Lingkungan, dan Tanggap Bencana

b) Misi Sekolah

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif
- Menumbuhkembangkan budaya dan karakter Indonesia
- Meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan dan tanggap terhadap bencana

II.8.2.4 SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Sekolah Adiwiyata

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan Bantul, tepatnya di Glondong Wirokerten Banguntapan Bantul. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini sudah beberapa kali pindah dan pada akhirnya hingga sekarang ini berada di Glondong Wirokerten Banguntapan Bantul. Lokasi yang baru ini sangat memungkinkan untuk mengembangkan sayap. Hal yang sangat mendukung adalah lingkungan sekitar. Lingkungan pedesaan yang masih banyak sawah, pohon-pohon besar dan aliran-aliran sungai

untuk pengairan menjadi nilai plus bagi SMA Negeri 2 Banguntapan berkait dengan program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Ketika menempati sekolah yang baru, sekolah mulai mencanangkan gerakan lingkungan hidup yang ditandai dengan penanaman pohon yang sampai sekarang sudah berumur kurang lebih 18 tahun. Program sekolah sehat, adiwiyata tingkat kabupaten, adiwiyata tingkat provinsi dan adiwiyata tingkat nasional dilalui dengan baik. Demikian juga dengan SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI 2015 yang berhasil meraih kesuksesan besar dengan mengantongi trofi Adiwiyata Mandiri dan piagam penghargaan. Penyerahan diberikan langsung oleh Presiden Joko Widodo kepada masing-masing sekolah pada tanggal 5 Juni 2015 di Istana Bogor.

SMA Negeri 2 Banguntapan merupakan satu (1) dari 95 sekolah Adiwiyata mandiri yang mendapat penghargaan dari Kementerian Negara Lingkungan hidup dan menjadi satu-satunya pula sekolah yang ada di D.I. Yogyakarta yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2015 ini. Perolehan penghargaan ini diperoleh melalui tahapan yang panjang. Kerja sama yang tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi juga dengan lingkungan masyarakat sekitar sekolah yang meliputi beberapa sekolah yang menjadi mitra harus dijalaninya dengan melewati berbagai kendala.

Dalam pemberian penghargaan Adiwiyata kepada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini adapun hal yang mendukung Sekolah ini menang yaitu dengan adanya penataan ruang yang baik dan adanya fasilitas dan area pendukung untuk melestarikan lingkungan hidup. Berikut fasilitas pendukung Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan :

II.8.2.5 Rumah Hijau



Gambar 6. Rumah Hijau di SMAN 2 Banguntapan

Sumber: Survei

Rumah hijau adalah salah satu keunggulan yang disediakan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 2 ini. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini menyediakan sebagian lahannya untuk di jadikan sebagai rumah hijau. Hal ini sesuai pengertian dari Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan yaitu sekolah berwawasan lingkungan dengan penanaman kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitar. Penanaman moral dan akhlak mulia agar peserta didik selain memiliki kecerdasan akademik juga miliki rasa moral yang baik dengan moto sekolah "*Smart Is Crucials, Morality Is More*".

Jenis tanaman yang ada di dalam rumah hijau ini kebanyakan adalah tanaman hias seperti Bougenvil, Cemara Udang/Cemara Laut, Drasena Drako, Furcraea, Lantana, Pandan Kipas, Siklok, dan sebagainya

II.8.2.6 Apotek Hidup



Gambar 7. Apotek Hidup SMAN 2 Banguntapan

Sumber: Survei

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini selain memiliki rumah hijau sebagai salah satu keunggulan untuk mendapatkan piagam Adiwiyata Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini juga memiliki Apotek hidup di dalamnya. Apotek hidup disediakan sebagai media pembelajaran sekolah untuk memberikan pengetahuan macam-macam tanaman obat-obatan yang ada. Selain untuk mengajarkan mengenai pendidikan tentang tanaman obat-obatan, sekolah juga mengajak murid-muridnya untuk mengembangkan jenis tanaman-tanaman tersebut untuk di jadikan obat-obatan yang siap pakai seperti salah satunya rumput di jadikan sebagai salep.

II.8.2.7 Industri Rumahan

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini memiliki program unggulan yaitu industri rumahan. Pada industri rumahan ini pihak sekolah khususnya guru-guru yang ada di dalamnya mengajak murid-murid untuk dapat mengelolah segala potensi yang ada di lingkungan sekolah seperti:

- Mangga dijadikan manisan



Gambar 8. Pengelolaan mangga menjadi manisan

Sumber: www.google.com

Mangga dari hasil berkebun dari Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini banyak dijadikan sebagai manisan yang nantinya dari pembuatan manisan tersebut dapat dijual ataupun dikonsumsi sendiri warga sekolah. Dalam pengelolaan mangga menjadi manisan ini sangat menyehatkan karena pada pembuatan manisan mangga ini tidak menggunakan bahan pengawet dan bahan-bahan berbahaya lainnya.

- Nangka menjadi kripik



Gambar 9. Nangka Menjadi kripik nangka

Sumber: www.google.com

Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini juga memiliki pohon nangka di dalamnya walaupun pohon nangka yang ada pada sekolah ini tidak sebanyak pohon mangga yang ada. Dengan adanya buah nangka ini warga sekolah sendiri

mempunyai inisiatif untuk membuat angka tersebut menjadi keripik angka.

- Ampas hasil bakar dijadikan arang



Gambar 10. Ampas hasil bakar dijadikan arang

Sumber: www.google.com

Tidak hanya dari hasil berkebun saja Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan juga dapat mengelola limbah sampah dari bakar pembakaran menjadi arang yang siap pakai. Dari hasil pembuatan arang itu dapat dijual dan digunakan sendiri.

II.8.2.8 Pengaturan Tata Ruang



Gambar 11. Site plan Sekolah Menengah Atas Negeri 2
Banguntapan

Sumber: Survei

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini memiliki gambar site plan di area sekolah. Pemasangan foto site plan ini berada di loby sekolah hal ini dimaksudkan sekolah ini bersifat terbuka dan agar tim penilai dapat menilai dengan mudah dengan melihat dari site plan yang ada. Adanya site plan pada sekolah ini juga merupakan salah satu pendukung sekolah ini menang. Di dalam site plan kita dapat melihat penataan tata ruang yang ada di dalamnya serta kita dapat melihat fasilitas pendukung apa saja yang membuat Sekolah Menengah Atas Negeri 2 ini menang. Adapun area yang mendukung Sekolah Menengah Atas Negeri 2 ini menang yaitu:

- Ruang Terbuka Hijau



Gambar 12. Area Terbuka Hijau di Sekolah menengah Atas Negeri 2 Banguntapan

Sumber: Survei

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 ini memiliki Ruang Terbuka Hijau sebanyak 40%. Dengan adanya Ruang Terbuka Hijau sebanyak 40% ini sangat membantu banyak untuk memenangkan piagam Adiwiyata karena dengan adanya Ruang Terbuka hijau di dalamnya maka sekolah sudah ikut mengambil bagian untuk melestarikan lingkungan hidup. Dari Ruang Terbuka Hijau ini banyak sekali ditanami beberapa macam tumbuhan sehingga udara yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 ini menjadi sejuk.

Dalam menanam pepohonan di Lingkungan sekolah, pengelola Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini tidak sembarangan menanam pohon-pohon yang ada. Pengelola Sekolah menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini memilih jenis pohon yang berakar tunggang. Banyak sekali manfaat dari penanaman pohon berakar tunggang Adapun berapa tamanan yang sengaja di tanam oleh beberapa pengelola sekolah seperti Pohon mangga, kelengkeng dan sebagainya.

II.8.2.9 Tempat Pembibitan Tanaman



Gambar 13. Tempat pembibitan Tanaman

Sumber: survei

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini memiliki tempat untuk mengembangkan bibit-bibit tanaman. Tempat pembibitan tanaman ini juga yang mendukung Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini mendapatkan piagam adiwiyata. Tempat dari pembibitan taman ini berada di belakang kelas sehingga jika orang masuk tidak dapat langsung melihatnya. Pembibitan tanaman yang dilakukan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan ini tidak semua pohon di buat bibitnya. Kebanyakan yang dibuat untuk dijadikan bibit adalah tanaman hias.

II.8.2.10 Analisis Preseden yang ada

Tabel 12. Analisis Sekolah Menengah Atas

	SMA N1 SADEN	SMA N2 BANGUNTAPAN
Apotek Hidup	1	1
Rumah Hijau	1	1
Pembibitan Tanaman	-	1
PROSABER	1	-
Ruang Terbuka Hijau	1	1
Industri Rumahan	-	1
Pemberian Naman Pada Setiap Pohon	1	1
Penyediaan Tempat Sampah	1	1
Lapangan Basket	1	1
Lapangan Bola	-	-
Area Parkir siswa	1	1
Area Parkir Guru	1	1
Pos Satpam	1	1
Ruang Terimatamu	1	1
Mushola	1	1
Tempat wudhu	1	1
Perpustakaan	1	1
Kantin	1	1